

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin merupakan milik pemerintah provinsi Kalimantan Selatan yang mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan dan sekitarnya. RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan promotif serta pencegahan yang dilaksanakan secara serasi terpadu serta melaksanakan upaya sebagai pusat rujukan baik dari Puskesmas maupun RSUD lain. Status RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin terakreditasi sebagai Rumah Sakit Paripurna.

Secara geografis RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin dibangun diatas lahan yang Memiliki Luas Tanah 87.675 m² dengan Luas Bangunan 12.161 m² dan beralamatkan di Jl. Brig Jend H.Hasan Basry No.1,Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Sebelum rumah sakit menempati bangunan baru di jalan Brigjen H.Hasan Basry Banjarmasin, maka rumah sakit ini terlebih dahulu menempati di jalan Letjen R.Soepratto no. 41 Banjarmasin. Pada tahun 1952 rumah sakit ini adalah rumah sakit perawatan jiwa. Namun, setelah adanya otonomi daerah pada tahun 2001 maka rumah sakit jiwa ini menjadi rumah sakit umum daerah. Adapun Visi dari rumah sakit ini adalah "Terwujudnya Pelayanan Prima Bagi Masyarakat Tahun 2015" sedangkan misi dari rumah sakit ini adalah" Mengembangkan pusat rujukan pelayanan kesehatan dengan unggulan penyakit syaraf, penyakit infeksi, dan penyakit tropik di Provinsi Kalimantan Selatan, Mengembangkan Aspek pendidikan

dan penelitian bagi tenaga medik dan tenaga kesehatan lainnya, serta Mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber daya manusia”.

Penelitian ini dilakukan di ruang nifas RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang merupakan salah satu unit pelayanan kebidanan yang ada di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Ruang nifas terdiri dari 2 lantai yaitu lantai 1 dan lantai 2 yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pelayanan dan penanganan segala komplikasi yang terjadi, Observasi kesejahteraan janin dilakukan dengan menggunakan dopler, sebelumnya untuk deteksi fetal distress dilakukan dengan menggunakan Cardio Tocografi (CTG). Ruang perawatan nifas terdiri 4 ruang kelas satu yang masing-masing ruangan terdiri dari 2 tempat tidur, 2 ruang kelas dua yang masing-masing berisi 5 tempat tidur, 2 ruang kelas tiga umum dan bpjs yang berisi 8 tempat tidur.

Tenaga yang bertugas di ruang nifas RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin terdiri dari 3 orang dokter spesialis kebidanan dan kandungan, 40 orang tenaga bidan dengan latar belakang pendidikan DIV Kebidanan sebanyak 6 orang, DIII Kebidanan sebanyak 32 orang dan 1 orang tenaga administrasi serta 1 orang pembantu umum tenaga non kesehatan. Status kepegawaiannya terdiri dari 24 orang pegawai negeri sipil dan 16 orang masih berstatus pegawai tidak tetap.

B. Hasil Penelitian dan Analisa Data

1. Analisa Univariat

1) *Pre test* pengetahuan ibu nifas tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Penilaian responden berdasarkan pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu jika nilai >75 dikatakan baik, jika nilai 56-75 dikatakan cukup dan jika <56 dikatakan kurang.

Table 4.1 Pengetahuan ibu nifas sebelum dilakukan penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	15	50,0%
Cukup	11	36,7%
Kurang	4	13,3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan pengetahuan Ibu Nifas Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim sebelum dilakukan penyuluhan jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 15 orang (50 %) pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (36,7%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

2) *Post test* pengetahuan ibu nifas tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Pengetahuan Ibu Nifas yang telah dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Pengetahuan ibu nifas sesudah dilakukan penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	26	86,7%
Cukup	4	13,3%
Kurang	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi dalam rahim setelah dilakukan penyuluhan jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik adalah yang paling banyak yaitu 26 orang (86,7%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang adalah yang paling sedikit yaitu 0 orang (0%) dan sebanyak 4 orang (13,3%) responden yang berpengetahuan cukup.

Setelah dilakukan penyuluhan terhadap ibu nifas pasca salin terjadi peningkatan yang berpengetahuan baik dari 15 orang menjadi 26 orang, yang berpengetahuan cukup terjadi penurunan dari 11 orang menjadi 4 orang, dan yang berpengetahuan kurang dari 4 orang menjadi tidak ada lagi.

- 3) Pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

Pengetahuan Ibu Nifas sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini :

Table 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sesuai kuesioner

No	Item	Pre Test	Post Test	Selisih
1	Pengertian AKDR	70,2 %	71,5 %	1,3 %
2	Jenis AKDR	76,9 %	79,4 %	2,5 %
3	Cara Kerja AKDR	67,9 %	87,2 %	19,3 %
4	Kelebihan AKDR	73,9 %	80,7 %	6,8 %
5	Kekurangan AKDR	66,2 %	86,2 %	20 %
6	Efek Samping AKDR	69,2 %	88,5 %	19,3 %
7	Waktu Pemakaian AKDR	59,2 %	96,2 %	37 %
8	Efektivitas AKDR	73,1 %	92,3 %	19,2 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, didapatkan bahwa pada saat *pre test* responden paling banyak menjawab salah adalah di item pernyataan tentang waktu pemakaian, kekurangan dan cara kerja AKDR yaitu dari 30 responden hanya 59,2 % yang menjawab benar tentang waktu pemakaian AKDR, hanya 66,2 % yang menjawab benar tentang kekurangan AKDR dan hanya 67,9 % yang menjawab benar tentang cara kerja AKDR. Sedangkan pada saat *post test* pengetahuan responden bertambah yaitu tentang waktu pemakaian AKDR meningkat dari 59,2 % menjadi 96,2 %, tentang kekurangan AKDR meningkat dari 66,2 % menjadi 86,2 % kemudian tentang cara kerja AKDR meningkat dari 67,9 % menjadi 87,2 %.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisa bivariat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Pengetahuan

Pre	Post			Jumlah	
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	15	26	4	0	30
Cukup	11		7		
Kurang	4	11		4	
<hr/>					
Jumlah 30					

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori kurang mengalami penurunan sebanyak 4 orang (100%), sedangkan pengetahuan dengan kategori cukup juga mengalami penurunan sebanyak 7 orang (64%), tetapi pengetahuan dengan kategori baik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 11 orang (86,7%).

Tabel 4.5 Hasil Analisa Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Variabel	Mean	Std. Deviasi	P.value
Pre Test Pengetahuan			
Post Test Pengetahuan		2.550	0.002
	23.000		

Sumber : Uji *Marginal Homogenity*, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Pre Test* pengetahuan dan *Post Test* Pengetahuan mean 23.000 nilai standar deviasi 2.550 dan p 0.002 < 0,05, maka H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu pasca salin tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim.

C. Pembahasan

1. Identifikasi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Sebelum dilakukan Penyuluhan

Ibu Nifas yang berpengetahuan baik yaitu 50 %, cukup sebanyak 36,7% dan berpengetahuan kurang 13,3%. hal ini cukup baik karena sebelum diberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi dalam rahim, sebagian ibu nifas sudah memiliki modal pengetahuan awal tentang alat kontrasepsi dalam rahim. Ada beberapa hal yang menyebabkan pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi dalam rahim cukup baik. Dikarenakan sebelum dilakukan *pre test* peneliti bertanya sekilas tentang alat kontrasepsi dalam Rahim kepada responden sebagian dari responden mengetahui apa yang dimaksud dengan alat kontrasepsi dalam Rahim seperti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim sama halnya dengan Spiral dan responden sebagian mengetahui bahwa Alat Kontrasepsi Dalam Rahim adalah kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim dan berjangka panjang, responden mengetahui informasi tersebut dari teman-teman, saudara ataupun tetangga yang ada dilingkungan mereka saat mereka bertemu, responden juga mengetahui sedikit pengetahuan tentang AKDR dari bidan-bidan ketika mereka ingin memakai KB di puskesmas atau posyandu. namun sebagian lagi ada yang belum mengetahui sama sekali tentang alat kontrasepsi dalam Rahim.

Menurut Notoadmojo (2007) selain menggunakan panca indera, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau tanggapan tentang informasi tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimuli, kemudian

timbul reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut dinamakan proses belajar.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Noviana Hartika Sari dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah” tahun 2016 di Lampung bahwa didapatkan hasil pengetahuan ibu baik terhadap kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah, mayoritas pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 54 orang atau 60,7% sedangkan 35 orang atau 39,3% memiliki pengetahuan kurang namun, yang menggunakan IUD 35 orang dari 89 orang responden.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fergii indah diniyarti tahun 2017 di Yogyakarta bahwa terjadi peningkatan minat penggunaan IUD setelah diberikan penyuluhan yaitu nilai mean meningkat sebanyak 1,69 dibandingkan dengan sebelum penyuluhan yaitu 1,34 berarti penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan minat penggunaan IUD.

2. Identifikasi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Sesudah Dilakukan Penyuluhan.

Hasil penelitian terhadap pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil yaitu sebanyak 4 orang (13.3%) responden menunjukkan pengetahuan kurang dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat pengaruh yang signifikan yaitu terdapat 0 orang (0%) responden menunjukkan pengetahuan kurang, sedangkan untuk pengetahuan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana untuk pengetahuan yang baik sebelum dilakukan penyuluhan 15

orang (50 %) berpengetahuan baik terdapat peningkatan yang signifikan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 26 orang (86,7%).

Peningkatan pengetahuan ibu dari yang cukup baik menjadi lebih baik dikarenakan peneliti bertatap muka dan menjelaskan secara langsung kepada responden sehingga responden mendapatkan informasi yang jelas mengenai alat kontrasepsi dalam Rahim seperti, AKDR adalah hal yang sama dengan Spiral atau IUD kemudian efek samping yang tidak membuat badan menjadi gemuk mempunyai kelebihan yaitu berjangka panjang dan mempunyai kelemahan cenderung sedikit yaitu pemakai tidak bisa memasang sendiri dan harus pergi ke fasilitas kesehatan. Selain itu peneliti juga menggunakan media dalam penyuluhan yaitu power point dan leaflet yang juga disertai dengan adanya gambar dan penjelasan tentang alat kontrasepsi dalam Rahim sehingga responden dapat lebih mengetahui apa yang dimaksud dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Noviana Hartika Sari dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah” tahun 2016 di Lampung bahwa didapatkan hasil pengetahuan ibu baik terhadap kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah, mayoritas pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 54 orang atau 60,7% sedangkan 35 orang atau 39,3% memiliki pengetahuan kurang namun, yang menggunakan IUD 35 orang dari 89 orang responden.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fergii indah diniyarti tahun 2017 di Yogyakarta bahwa terjadi peningkatan minat

penggunaan IUD setelah diberikan penyuluhan yaitu nilai mean meningkat sebanyak 1,69 dibandingkan dengan sebelum penyuluhan yaitu 1,34 berarti penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan minat penggunaan IUD.

3. Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Dari hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa nilai *Pre Test* Pengetahuan dan *Post Test* pengetahuan dengan Analisis menggunakan uji statistik *Marginal Homogeneity* menunjukkan bahwa nilai p 0.002 < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti penyuluhan mempengaruhi pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di RSUD.Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang meningkat. Dapat dilihat dari selisih persentase pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan responden yang menjawab benar pada item pernyataan waktu pemakaian AKDR yaitu 59,2 % dan meningkat jauh sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 96,2 % sehingga mempunyai selisih 37 %, yang menjawab benar pada item pernyataan kekurangan AKDR yaitu 66,2 % dan meningkat jauh sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 86,2 % sehingga mempunyai selisih 20 % dan yang menjawab benar pada item pernyataan cara kerja AKDR yaitu 67,9 % dan meningkat jauh sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 87,2 % sehingga mempunyai selisih 19,3 %.

Peningkatan pengetahuan ibu dari yang cukup baik menjadi lebih baik lagi dan sudah tidak ada lagi yang pengetahuannya kurang mengenai alat kontrasepsi dalam rahim dikarenakan peneliti bertatap

muka dan menjelaskan secara langsung kepada responden serta mempersilahkan responden bertanya apabila masih ada yang kurang paham sehingga responden mendapatkan informasi yang jelas mengenai alat kontrasepsi dalam Rahim baik secara pengertian, bagaimana pemakaiannya, efek samping, kelebihan, kelemahannya mengenai AKDR . Selain itu peneliti juga menggunakan media dalam penyuluhan yaitu power point dan leaflet yang juga disertai dengan adanya gambar dari bentuk AKDR dan jenis AKDR serta letak AKDR didalam rahim dan penjelasan tentang alat kontrasepsi dalam rahim baik secara pengertian, bagaimana pemakaiannya, efek samping, kelebihan, kelemahannya. Sehingga pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian ini, upaya pemberian informasi perlu ditingkatkan kembali dalam upaya peningkatan pengetahuan responden mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim secara komprehensif agar dapat meningkatkan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim yang harapannya juga akan dapat mengurangi Angka Kematian Ibu di kemudian hari.